

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Desain penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:11).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif menggunakan data panel dengan metode *cross section* dan *time series*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi. Penelitian ini dilakukan untuk mengambil data yang sudah terjadi untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return Saham*. Data *time series* yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2014-2018.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Jumlah populasi sebanyak 27 perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian yang diambil dengan menggunakan teknik tersebut sehingga dapat mewakili populasinya (Sugiyono, 2016:118). Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016 : 118). Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Diperoleh sebanyak 14 perusahaan yang dapat dijadikan sampel, lalu untuk mencapai tujuan analisa data penelitian.

Metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu :

1. Perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, yaitu periode 2014-2018.
2. Perusahaan subsektor *food and beverages* yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap dan memiliki data harga saham selama periode penelitian, yaitu tahun 2014-2018.
3. Perusahaan subsektor *food and beverages* yang belum *delisting* di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2018.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Purposive Sampling**

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan subsektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, yaitu tahun 2014-2018.	27
2	Perusahaan subsektor <i>food and beverages</i> yang tidak memiliki data laporan keuangan yang lengkap periode tahun 2014-2018.	-13

	Total Sampel Penelitian	14
	Periode Penelitian 2014-2018	5
	Jumlah Perusahaan Yang Akan Diteliti	70

Sumber: *Data diolah*, 2019

### 3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Data

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2011:104). Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 yang diperoleh dari situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena memiliki tujuan memperoleh data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2013:137). Data yang didapat dalam penelitian ini diperoleh dari sumber yang tidak langsung atau data sekunder. Karena penelitian yang dilakukan terbatas pada pokok permasalahannya saja sehingga fokus perhatian peneliti lebih pada data yang relevan.

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil pencarian dan pengumpulan data dari beberapa literatur seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi terdahulu dan internet *research*.

2. Studi Dokumenter

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Untuk penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di

BEI tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 yang dipublikasikan tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019.

### 3.4. Operasional Variabel

#### 1. Variabel Independen (Bebas)

##### a. Variabel X1 *Price to Book Value* (PBV)

Variabel ini diukur dengan melihat perbandingan antara harga saham *closing price* dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Irham Fahmi, 2013:138):

$$\text{Price To Book Value} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

##### b. Variabel X2 *Net Profit Margin* (NPM)

Variabel ini diukur dengan melihat perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total unit penjualan perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Lukman Syamsuddin, 2014:62):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total penjualan}}$$

##### c. Variabel X3 *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini diukur dengan melihat perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total aset atau aktiva perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2012:151) :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

#### 2. Variabel Dependen (Terikat)

##### a. Variabel Y *Return Saham* (*Capital Gain*)

Return saham terbagi menjadi dua, yaitu *capital gain* dan *dividend yield*. Pada penelitian ini, komponen *return* saham yang digunakan yaitu *capital gain*. Variabel ini merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi berupa saham. Variabel ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2013:236) :

$$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$P_t$  = Harga saham pada periode ke-t

$P_{t-1}$  = Harga saham pada periode ke t-1 (sebelumnya)

### **3.5. Metode Analisis Data**

#### **3.5.1. Metode Pengolahan Data**

Pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data atau angka ringkasan berdasarkan data mentah. Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan program komputer *Microsoft Office Excel* dengan menggunakan *views* versi 9 agar hasil perhitungan yang didapat lebih akurat.

#### **3.5.2. Metode Penyajian Data**

Penyajian data adalah penyusunan dan penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah penelitian dalam menganalisis dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis.

#### **3.5.3. Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2016:35), metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Manfaat dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan informasi tentang karakteristik dari variabel-variabel yang diteliti. Statistik deskriptif dipilih sebagai alat untuk mendeskripsikan data sampel yang telah terkumpul sebagaimana seharusnya, tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### **3.5.4. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Namun demikian, tidak semua uji asumsi

klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (Basuki dan Prawoto, 2017:297).

#### **3.5.4.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabel nya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan program *e-views* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *chi-square* tabel. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Probability*  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, sehingga data terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai *Probability*  $< 0.05$ , maka  $H_1$  diterima, sehingga data terdistribusi secara tidak normal.

#### **3.5.4.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013:110). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien kolerasi  $> 0.80$ , maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai koefisien kolerasi  $< 0.80$ , maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

#### **3.5.4.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka

disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013:111). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan Uji *Glejser* yakni meregresikan nilai mutlaknya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability*  $> (0.05)$ , maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak terjadi heterokedastistas.
2. Jika nilai *probability*  $< 0.05$ , maka  $H_1$  diterima, sehingga terjadi heterokedastistas.

#### 3.5.4.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107), autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya (*non autocorelation*). Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Dasar Pengambilan Keputusan Uji *Durbin-Watson***

Hipotesis Nol ( $H_0$ )	Kriteria	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < dw < d_L$	$H_0$ ditolak
Tidak ada autokorelasi positif	$d_L \leq dw \leq d_U$	Tidak ada keputusan
Tidak ada autokorelasi negatif	$4-d_L < dw < 4-d_U$	$H_0$ ditolak
Tidak ada autokorelasi negatif	$4-d_U \leq dw \leq 4-d_L$	Tidak ada keputusan

Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	$d_U < dw < 4-d_U$	$H_0$ tidak ditolak atau diterima
---	--------------------	-----------------------------------

Sumber: Ghozali (2016)

### 3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik regresi data panel. Analisis statistik regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data *cross section* (Basuki, 2016:276). Umumnya, pendugaan parameter dalam analisis regresi dengan data *cross section* dilakukan menggunakan pendugaan metode kuadrat kecil atau disebut *Ordinary Least Square* (OLS). Uji regresi data panel ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variabel dependen *return* saham perusahaan subsektor *food and beverages* periode 2014-2018.

Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah :

$$Y_{ti} = \alpha + X_{1ti} + X_{2ti} + X_{3ti} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (*Return* saham)

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = *Price to Book Value*

$X_2$  = *Net Profit Margin*

$X_3$  = *Debt to Asset Ratio*

$\varepsilon$  = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

Menurut Basuki (2017:276), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:



### 3.5.5.1. *Common Effect Model (CEM)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dengan model yang sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

$\alpha$  = Konstanta

X = Variabel Independen

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\epsilon$  = *Error terms*

t = Waktu

i = *Cross Section* (Individu)

### 3.5.5.2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep antar perusahaan bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Pendekatan dengan variabel *dummy* ini dikenal dengan sebutan *Least Square Dummy Variables (LSDV)*. Dengan model yang sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + C_i + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

$\alpha$  = Konstanta

X = Variabel Independen

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\epsilon$  = *Error terms*

$t$  = Waktu

$i$  = *Cross Section* (Individu)

$C_i$  = Variabel *dummy*

### 3.5.5.3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Dengan model yang sebagai berikut:

$$Y_{it} = X_{it}\beta + v_{it}$$

$$v_{it} = C_i + D_t + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel Dependen

$X$  = Variabel Independen

$\beta$  = Koefisien Regresi

$C_i$  : Konstanta yang bergantung pada  $i$

$D_{it}$  : Konstanta yang bergantung pada  $t$

$\varepsilon$  = *Error terms*

### 3.5.6. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016: 277), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

#### 3.5.6.1. Uji *Chow*

Merupakan pengujian untuk menentukan *Model Fixed Effect* atau *Common Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Chow* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F \geq 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, sehingga menggunakan *Common Effect Model (CEM)*.
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F \leq 0.05$ , maka  $H_1$  diterima, sehingga menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)*.

Maka hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$ : *Common Effect Model (CEM)*

$H_1$ : *Fixed Effect Model (FEM)*

### 3.5.6.2. Uji *Hausman*

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* model atau *random effect model*. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variabels (LSDV)* dalam metode *fixed effect* dan *Generalized Least Square (GLS)* dalam metode *random effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Square (OLS)* dalam metode *common effect* tidak efisien. Yaitu dengan menguji hipotesis berbentuk :

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $\geq 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, sehingga menggunakan *Random Effect Model (REM)*.
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $\leq 0.05$ , maka  $H_1$  diterima, sehingga menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)*.

Maka hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : *Random Effect Model (REM)*

$H_1$ : *Fixed Effect Model (FEM)*

### 3.5.6.3. Uji *Langrange Multiplier (LM)*

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *chi-squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM *test* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $\geq 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, sehingga menggunakan *Common Effect Model (pooled OLS)*.
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $< 0.05$ , maka  $H_1$  diterima, sehingga menggunakan *Random Effect Model (REM)*.

Maka hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : *Common Effect Model (CEM)*

$H_1$ : *Random Effect Model (REM)*

### 3.5.7. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016:65), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi  $R^2$  merupakan hasil pengkuadratan dari hasil koefisien korelasi ( $R$ ) yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Bila  $R$  mendekati 1, maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik hasil garis regresi yang didapat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan koefisien determinasi adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

r : Nilai koefisien korelasi

### 3.5.8. Uji Hipotesis

#### 3.5.8.1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2017:57), uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui bahwa koefisien regresi secara parsial signifikan atau tidak. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t

adalah sebagai berikut:

1. Membuat formula uji hipotesis
  - a. *Price to Book Value*  
 $H_0: \beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Return* saham.  
 $H_1: \beta_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Return* saham.
  - b. *Net Profit Margin*  
 $H_0: \beta_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *return* saham.  
 $H_0: \beta_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *return* saham.
  - c. *Debt to Asset Ratio*  
 $H_0: \beta_3 = 0$ , tidak terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *return* saham.  
 $H_0: \beta_3 \neq 0$ , terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *return* saham.
2. Menentukan Tingkat Signifikansi  
 Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  yang digunakan sebesar 5% dengan tingkat keyakinan 95%.
3. Menentukan Daerah Kritis
  - $H_0$  ditolak, jika  $\text{sig. } t < 0.05$
  - $H_0$  diterima, jika  $\text{sig. } t > 0.05$
4. Kriteria Pengambilan Keputusan  
 Hasil  $t_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$ , dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:
  - $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  dan nilai  $\text{sig.} > 0.05$
  - $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dan nilai  $\text{sig.} < 0.05$

### 3.5.8.2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2017:56), uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengaruh tersebut mempunyai tingkat signifikansi pada *alpha* 5%. Dasar signifikansi pada taraf nyata 5% (taraf kenyataan). Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut:

1. Membuat Formula Uji Hipotesis

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , tidak terdapat pengaruh *Price to Book Value*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Asset Ratio*.

$H_a$ : Minimum 1 Beta ( $\beta$ )  $\neq 0$ , terdapat pengaruh *Price to Book Value*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Asset Ratio*.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) atau tingkat keyakinan ( $1-\alpha$ ). Untuk mencari nilai distribusi teoritis yang sesuai, dalam hal ini distribusi *t-student* (t).

3. Menentukan Daerah Kritis

- $H_0$  ditolak, jika sig. F < 0.05
- $H_0$  diterima, jika sig. F > 0.05

4. Kriteria Pengambilan Keputusan

Hasil  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  nilai Sig. > 0.05
- $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  nilai Sig. < 0.05